

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan wilayah bencana yang telah mengalami berbagai jenis bencana seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan kebakaran. Pembriati dalam Ningtyas, Indonesia dikatakan sebagai negara dengan resiko bencana tertinggi sebab terletak di pertemuan tiga lempengan besar: Lempeng Pasifik, Eurasia, dan Indo-Australia. Salah satu bencana yang rawan terjadi di Indonesia adalah banjir. Banjir umumnya dikaitkan pada curah hujan yang melewati batas wajar. Penyebabnya ialah sektor hulu sungai yang telah rusak lingkungannya seperti alih peran lahan dan penggundulan hutan. Dan juga, banyaknya warga atau masyarakat yang membuang sampah sembarangan yang menyebabkan mampetnya pembuangan air dan air naik kepermukaan.

Di jakarta sendiri banjir sudah terjadi sejak tahun 1959 yang pada saat itu jumlah penduduk masih sedikit. Banjir sendiri sudah terjadi sejak tahun 1621, 1654, 1872, 1893, 1909, 1918, 1932 yang membuat genangan dipemukiman warga ini disebabkan oleh meluapnya air dari sungai Ciliwung, Cisadane, dan Angke. Bahkan setelah merdeka pun banjir masih rutin terjadi di Jakarta pada tahun 1979, 1996, 1999, 2002, dan 2007. Dilihat dari rentetan kasus banjir yang sudah lazim terjadi di beberapa daerah khususnya di Jakarta, maka kesiapsiagaan bencana perlu ditanamkan pada masyarakat agar selalu waspada terhadap banjir (Fitriindrawardhono, 2012).

Salah satu elemen masyarakat yang sangat berperan penting dalam mengurangi risiko bencana adalah remaja. Sesuai dengan yang tertuang dalam undang – undang no 40 tahun 2009, dimana seorang warga negara yang termasuk dalam kategori penting dalam masa perkembangan diusia 16 – 30 tahun, dimana secara fisik sedang mengalami pertumbuhan dan secara psikis sedang mengalami masa perkembangan emosional. Masyarakat usia remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memegang peranan penting dalam suatu masyarakat. Salah satu

cara untuk meningkatkan keselamatan bencana adalah dengan memberikan pendidikan tentang bencana kepada para remaja. Salah satu peran penting remaja dalam menghadapi banjir adalah tanggap darurat, dan selalu terlibat dalam penyelamatan nyawa dan harta benda. Saat terjadinya banjir, remaja merupakan salah satu elemen penting dalam pengurangan dampak akibat banjir, dimana remaja dengan bekal pengetahuan dan fisik yang kuat diharapkan mampu mengurangi dampak yang terjadi saat banjir. Pendidikan tentang bencana harus diberikan kepada masyarakat sejak dini mungkin. Usia remaja merupakan usia yang dinilai pas sebagai pendorong perubahan dan dapat menjadi fokus dari pendidikan tentang bencana ini.

Secara umum, peran anak muda dalam manajemen risiko bencana dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu peran pra-bencana, saat bencana, dan pasca-bencana. Terkait peran pra-bencana, hasil studi Wisner (2006) dan Fothergill (2017) menunjukkan bahwa anak muda perlu memiliki pengetahuan terkait tindakan pertolongan pertama. Studi tersebut menemukan bahwa pada saat bencana, anak muda kerap hadir di dekat anak muda lain yang sedang terluka. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pertolongan pertama menjadi penting untuk meminimalisir, atau mencegah cedera parah dan jatuhnya korban jiwa. Selain itu, anak muda juga dapat memanfaatkan media sosial untuk membagikan informasi terkait upaya pencegahan bencana, dan metode respon bencana yang tepat. Terkait peran anak muda pada saat bencana, hasil studi Fothergill dan Peek (2015) menunjukkan bahwa anak muda dapat memberikan dukungan emosional di saat-saat kritis, bagi sesama korban bencana. Studi tersebut menunjukkan bahwa anak muda mampu berempati dengan rekan sebayanya, menenangkan adik-adiknya, dan mendengarkan keluh kesah anak muda lain. Anak muda juga dapat memberi dukungan bagi orang tua mereka lewat pelukan, nyanyian, dan ucapan semangat

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat dan memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan keselamatan bencana adalah dengan menyelenggarakan pendidikan

risiko bencana bagi pemuda. Peran remaja dalam memprediksi dan menghadapi bencana dinilai sangat penting. Salah satu peran pemuda dalam menghadapi banjir adalah tanggap darurat, dan pemuda selalu terlibat dalam penyelamatan nyawa dan harta benda. Dalam studi alif (2015), tingkat tinggi meliputi kesiapan anak usia 15-18 tahun dalam menghadapi banjir

Remaja dinilai berperan penting dalam menghadapi bencana karena dapat menopang para usia rentan (lansia dan anak –anak) serta dapat menekan jatuhnya korban jiwa serta kehilangan harta benda saat terjadi bencana banjir. Contohnya saat banjir terjadi para remaja bisa membantu para lanjut usia untuk dievakuasi terlebih dahulu, serta dapat menyelamatkan beberapa harta benda yang dinilai penting seperti ijazah atau surat tanah dan sebagainya. Tentu itu semua dapat terlaksana jika para remaja memiliki kapasitas yang baik dalam hal pengetahuan kebencanaan. Semakin baik pengetahuan kebencanaan para remaja, semakin baik pula penanganan saat atau setelah terjadinya bencana tersebut.

Bidara Cina telah berkali-kali dikaitkan dengan banjir Jakarta. Karena letaknya yang bersebelahan dengan Ciliwung, Bidara Cina merupakan salah satu kelurahan yang paling rawan banjir di ibu kota. Karena seringnya terjadi banjir skala besar di Jakarta (terutama sejak Banjir DKI Jakarta 2007), Bidara Cina menjadi salah satu daerah yang menarik perhatian pemerintah daerah DKI Jakarta. Pada tanggal 10 Februari 2020, Kelurahan Bidara Cina kembali dilanda banjir. Bidara Cina Jakarta Timur kembali dibanjiri air setinggi 60 hingga 1,5 meter. Banjir tersebut disebabkan oleh meluapnya sungai-sungai di sekitar kawasan ini akibat curah hujan yang tinggi di kawasan hulu. Ketinggian air di pintu air Katulampa mencapai 150 cm sejak Rabu pagi, dan ketinggian di pintu air Depok mencapai 230 cm. Beberapa warga yang terdampak banjir terpaksa mengungsi ke tempat yang lebih tinggi. Akibat dari banjir ini, beberapa sekolah terpaksa harus tutup dan siswa tidak masuk sekolah. Februari 2021 hujan deras kembali mengguyur Jakarta. Beberapa titik didaerah yang ada di Jakarta kembali terendam banjir, salah satunya adalah Kelurahan Bidara Cina. Hujan yang terus menerus turun mengakibatkan air menggenangi wilayah tersebut. RW yang terkena

dampak dari hujan yang terus menerus ini adalah RW 07 dan RW 011 Bidara Cina dengan ketinggian air di RW 07 mencapai 150 cm dan di RW 011 berkisar 10 – 70 cm (Bayu Hermawan, 2021)

Dikutip dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) DKI Jakarta, daerah Jakarta Timur kawasan yang rawan banjir adalah Kebon Nanas, Bidara Cina, Kampung Melayu, Cipinang Indah, Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Tegal Amba, Halim Perdanakusuma, Cipinang Melayu dan lainnya. Sedangkan pada bulan Februari 2021, kelurahan Bidara Cina digenangi banjir akibat adanya kiriman dari Bendung Katulampa dan Depok yang menyebabkan Ciliwung meluap. Sebanyak kuranglebih 1.700 jumlah jiwa terkena dampak dari banjir ini dengan ketinggian air sekitar 1 – 2,5 meter, beberapa tempat sudah disediakan sebagai sarana posko pengungsian, diantaranya GOR, RPTRA, Rumah ibadah, dan juga kantor kelurahan. Walaupun sedang dilanda bencana banjir, pemerintah setempat tetap menjalankan protokol kesehatan dengan menghimbau para pengungsi untuk tetap memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer mengingat pada saat itu kasus covid sedang meledak.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Kapasitas Remaja Akhir Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran Remaja Akhir saat menghadapi bencana banjir?
2. Bagaimana cara Remaja Akhir mengurangi dampak saat terjadi bencana banjir?
3. Bagaimana Kapasitas remaja akhir di kelurahan Bidara Cina saat mengatasi bencana banjir?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, sehingga diperlukan pembatasan masalah supaya penelitian dapat tepat sasaran sesuai target. Adapun pembatasan masalahnya adalah yang berhubungan dengan kapasitas remaja akhir dalam upaya menghadapi bencana banjir guna mengurangi kerusakan serta menekan adanya korban jiwa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana kapasitas remaja akhir dalam mengatasi bencana banjir di Kelurahan Bidara Cina?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dibuat agar bisa memberikan manfaat baik selaku praktis ataupun teoritis bagi masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dibuat agar dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dibidang kebencanaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademika

Penulis berharap dapat menjadi masukan atau acuan mengenai kesiapsiagaan dan kapasitas masyarakat dan remaja saat menanggulangi bencana banjir diwilayah Jakarta Timur, khususnya di Kelurahan Bidara Cina.

b. Bagi Masyarakat

Penulis berharap agar dapat menjadi informasi atau pengetahuan bagi masyarakat guna meningkatkan sikap kesiapsiagaan masyarakat terutama masyarakat usia remaja dalam menghadapi bencana banjir,

sehingga kesiapsiagaan masyarakat dapat berkembang lebih baik dan dapat menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintahan guna menekan kerusakan sekecil mungkin dan menekan tidak adanya korban jiwa. Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana perlu diinformasikan tentang jenis-jenis bencana yang dapat menjadi ancaman, tanda-tanda bencana, perkiraan luas bencana, prosedur penyelamatan diri, rekomendasi shelter, dan lain-lain. Masyarakat dapat menyediakan sebelum, selama, dan setelah bencana untuk meminimalkan risiko bencana.

